SIKAP PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP REZIM TALIBAN DI AFGHANISTAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh :

MUHAMMAD RAYNANDI FEBIAN
07041281823062

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SIKAP PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP REZIM TALIBAN DI AFGHANISTAN

SKRIPSI

Disusun Oleh :

MUHAMMAD RAYNANDI FEBIAN

07041281823062

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 27 Juni 2022

Pembimbing I

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S.,M.Si.
NIP. 198708192019031006

Pembimbing II
Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A.
NIP. 198904112019031013

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"SIKAP PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP REZIM TALIBAN DI AFGHANISTAN"

Skripsi

Oleh :
MUHAMMAD RAYNANDI FEBIAN
07041281823085

Telah dipertahankan di depan penguji Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 21 Juli 2022

Pembimbing : Tanda Tangan

1 Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si **15/09/2022**
NIP.198708192019031006

2 Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP.198904112019031013

Penguji : Tanda Tangan

1 Dr. Zulfikri Suleman,MA
NIP.195907201985031002

2 Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Raynandi Febian

NIM : 07041281823062

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul **"Sikap Pemerintah Indonesia Terhadap Rezim Taliban Di Afghanistan"** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan tindakan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang tindakan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat adanya pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini, saya bersedia untuk menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 4 Juli 2022

Muhammad Raynandi Febian
NIM. 07041281823062

HALAMAN PERSEMBAHAN

" Belajar berani melawan segala ketidakmungkinan bahwa sejatinya suatu ilmu yang tidak bisa engkau kuasai akan menjelma didalam diri menjadi sebuah rasa ketakutan, belajar dengan giat hanya mampu dilakukan oleh orang yang bukan penakut "

(***Muhammad Raynandi Febian***)

.....

Jangan pernah ragu untuk melakukan hal yang baik, sebab

" Semua yang kita lakukan sekarang akan bergema dalam keabadian "

(Marcus Aurelius)

.....

****Karya Ilmiah ini akan persembahkan untuk kedua orang tua yang telah memberikan segala hal secara komplit dalam membimbing serta yang selalu ada memberikan arahan disela kesibukan dan tidak lupa untuk almamater tercinta****

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT. Dzat pemberi ampunan dan pertolongan. Segala puji dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **"Sikap Pemerintah Indonesia Terhadap Rezim Taliban Di Afghanistan"**. Karya tulis ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan literatur, pengumpulan data dan fakta dan sampai pada pengolahan penulisan. Tetapi dengan ketekunan dan ketabahan yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab selaku mahasiswa serta juga bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, sampai akhirnya selesai penulisan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si**. dan bapak **Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A**. yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, saran dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Alfitri, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya
2. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Periode 2016 – 2022 yang sekarang menjabat sebagai Wakil Dekan I FISIP Universitas Sriwijaya
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.A selaku dosen Pembimbing Akademik

5. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si dan bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A Selaku dosen pembimbing dalam penyusunan dan penelitian Skripsi ini

6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A dan Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A selaku pembahas dan penguji seminar proposal dan ujian komprehensif.

7. Dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bimbingan, mendidik dan memberikan ilmu selama masa kuliah.

8. Mbak Sisca dan Kak Dimas selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga tugas akhir.

9. Kedua Orang tua yang selalu menjadi telinga disaat sulit untuk bangkit. Terimakasih sudah percaya dan mengikhlaskan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Sriwiaya tercinta ini, semoga kelak masih tetap diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk bisa melanjutkan menimba ilmu di luar Sumatera atau bahkan di luar Indonesia. Aamiin.

10. Kakak sulung Achmad Fachmi Giansyah dan Adik bungsu Sherenanda Annisa Putri dan seluruh keluarga yang tak bisa aku sebut satupersatu terimakasih menjadi suport baik materi, moril ataupun nasihatnya membuat aku bisa berdiri setangguh ini.

11. Pasangan terhebat yang sudah menemani penulis dari sejak berstatus sebagai mahasiswa baru hingga saat ini sebagai mahasiswa akhir. Terimakasih sudah membantu serta memberikan dukungan dalam segala hal. Terimakasih juga atas support dan waktunya yang telah diluangkan kepada penulis.

12. Sahabat saya di Red Axe Kelas A HI Angkatan 2018 Indralaya. Affindi, Ginanjar, Fahmi a.k.a wawak, Aljatendra a.k.a ceNGek, Ricky, Irsyad, Dio, Febri, Frederik, Aldy, Andre Daulay, dan Askhar yang sudah menjadi tongkrongan yang nyaman dan mewarnai kehidupan perkuliahan penulis dengan hal yang asik dan gokil. Semoga kalian semua dilancarkan perkuliahannya dan kehidupannya. *See you on top brodie!*.

13. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2018 yang sangat penuh warna dari masing-masing karakternya. Terimakasih telah tumbuh bersama dalam satu almamater. Semoga ilmu yang telah digali dapat bermanfaat bagi anak dan cucunya kita nantinya.

14. Semua pihak tertentu yang telah membantu dan memberikan informasi baik secara langsung ataupun tidak sehingga penulis dapat menyelesakan skripsi ini dengan baik.

Semoga ilmu, bimbingan, bantuan, dan masukan yang sudah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan pahala dari Allah SWT. Segenap rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih tak lepas dari kesalahan dan kekurangan, demikian penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari pembaca. Sekian akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dengan ini semoga karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Inderalaya, September 2022

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai kebijakan dan sudut pandang Presiden Indonesia yaitu Joko Widodo dalam keterlibatannya menangani Konflik Afghanistan. Konflik Afghanistan yang diawali dengan invasi Uni Soviet melawan Mujahidin Afghanistan, invasi Amerika Serikat melawan Taliban hingga tahun 2021 yang masih diwarnai dengan perang antara pemerintah Afghanistan dengan Taliban. Ditahun 2018, Pemerintah Afghanistan melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia yang membahas tentang kerjasama Indonesia-Afghanistan dalam beberapa bidang, seperti bidang sosial, poitik dan ekonomi. Selain itu Presiden Afghanistan juga membahas kearah perdamaian dan meminta Indonesia menjadi mediator dalam perdamaian Pemerintah Afghanistan-Taliban. Penelitian ini dikaji menggunakan konsep teori Pilihan Rasional atau Rational Choice sebagai pisau bedah dalam menganalisa fenomena yang terjadi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif . penelitian ini mengarah pada penggambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan jenis data yang menggambarkan informasi menggunakan data deskriptif. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan metode Tinjauan Pustaka seperti jurnal, website, dokumen, penelitian terdahulu serta data lainnya yang memiliki keterkaitan dan relevan. Hasil penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana sikap dari pemerintah Indonesia dalam hal menghadapi rezim Taliban di Afghanistan dengan mengacu pada *Problems Recognition and Definition, Goals Selection, Identification Options and Alternatives, Choice* (Pilihan) sehingga menghasilkan jawaban dari penelitian.

Kata Kunci : Invansi, Jokowi, KTT, Taliban

Indralaya, Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
15/09/2022	
Dr. Muchammad Yustian Yusa,S.S., M.Si	**Ferdiansyah Riyai, S.IP., M.A**
NIP.198708192019031006	**NIP. 198904112019031013**

Ketuan Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study aims to find out about the policies and perspectives of the President of Indonesia, Joko Widodo, in his involvement in dealing with the Afghan conflict. The Afghan conflict which began with the invasion of the Soviet Union against the Afghan Mujahideen, the United States' invasion against the Taliban until 2021 which is still marked by a war between the Afghan government and the Taliban. In 2018, the Government of Afghanistan made a state visit to Indonesia which discussed Indonesia-Afghanistan cooperation in several fields, such as social, political and economic fields. In addition, the President of Afghanistan also discussed the direction of peace and asked Indonesia to be a mediator in the peace between the Afghan-Taliban Government. This research is examined using the concept of Rational Choice theory as a scalpel in analyzing the phenomena that occur with this type of qualitative descriptive research . This research leads to a description of a phenomenon that occurs by using data types that describe information using descriptive data. In this study, data were collected using the literature review method such as journals, websites, documents, previous research and other relevant and relevant data. The results of this study will show how the attitude of the Indonesian government in dealing with the Taliban regime in Afghanistan with reference to Problems Recognition and Definition, Goals Selection, Identification Options and Alternatives, Choice so as to produce answers from the research.

Keywords: Invansion, Jokowi. KTT, Taliban,

Indralaya, July 2022

Acknowledge by,

Advisor I	Advisor II
15/09/2022	
Dr. Muchammad Yustian Yusa,S.S., M.Si	**Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A**
NIP 198708192019031006	**NIP. 198904112019031013**

Approved by,
Head Of Department

Sofyan Effendi, S.IP., M.SI
NIP. 197705122003121003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING 2
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI 3
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS 4
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR SINGKATAN xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5
BAB II 6
TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Penelitian Terdahulu 6
2.2 Teori/Konsep 11
2.2.1 Teori Pilihan Rasional (Rational Choice) 11
2.3 Alur Pemikiran 15
2.4 Argumentasi Utama 15
BAB III 17
METODE PENELITIAN 17
3.1 Desain Penelitian 17
3.2 Definisi Konsep 17
3.3 Fokus Penelitian 17
3.4 Unit Analisis 19
3.5 Jenis dan Sumber Data 19

3.6 Teknik Pengumpulan Data 19
3.7 Teknik Keabsahan Data 19
3.8 Teknik Analisis Data 20
BAB IV 22
GAMBARAN UMUM 22
4.1 Asal Usul Taliban 22
4.2 Kerjasama Afghanistan dengan Negara di Dunia 25
4.3 Kerjasama Indonesia dan Afghanistan 28
BAB V 32
PEMBAHASAN 32
5.1 *Problems Recognition and Definition* 33
5.1.1 Mengenal dan mendefinisikan Konflik Afghanistan 34
5.2 *Goals Selection* 36
5.2.1 Tujuan Internal 36
5.2.2 Tujuan Eksternal 38
5.3 *Identification Options and Alternatives* 39
5.3.1 Mediator Konflik 40
5.3.2 Pemberian Bantuan Kemanusiaan 42
5.4 *Choice* (Pilihan) 42
BAB VI 45
PENUTUP 45
6.1 Kesimpulan 45
6.2 Saran 46
6.2.1 Saran Teoritis 46
6.2.2 Saran Praktis 46
DAFTAR PUSTAKA 47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Berpikir..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 1 Jumlah Warga Sipil yang Meninggal dan Terluka 45
Gambar 5. 2 Alur strategi kebijakan Indonesia 52
Gambar 5. 3 Alur proses bina-damai Indonesia untuk Afghanistan..... 60

DAFTAR SINGKATAN

FPCI	:	*Foreign Policy Community of Indonesia*
Dubes	:	Duta Besar
JAD	:	Jamaah Ansharud Daulah
JAS	:	Jamaah Ansharut Syariah
JAT	:	Jamaah Ansharut Tauhid
Kemenlu	:	Kementerian Luar Negeri
KTT	:	Konferensi Tingkat Tinggi
RIS	:	Republik Indonesia Serikat
Polugri	:	Politik Luar Negeri
WFP	:	*World Food Programme*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia memiliki sebuah tujuan dan kepentingannya masing-masing. Begitu pula dalam memberikan sebuah bantuan maupun menjalin kerjasama dengan negara lain. Kerjasama dinilai sangat penting dan dibutuhkan dalam mencapai tujuan dan kepentingan nasional dari sebuah negara begitupula kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Afghanistan.

Kerjasama kedua negara ini telah terjalin 62 tahun dan terus berusaha meningkatkan hubungan bilateral yang mereka lakukan. Hal ini dipertegas salah satunya dengan kunjungan kenegaraan yang pernah dilakukan oleh Presiden Afghanistan Mohammad Ashraf Ghani ke Indonesia tahun 2017. Dalam pertemuan ini kedua Presiden membicarakan isu bilateral terkait kerjasama pembangunan perdamaian, pembangunan kapasitas serta peningkatan kerjasama .

Hubungan diplomatik kedua negara ini secara resmi dimulai pada 24 April 1955 ketika Perjanjian Persahabatan ditandatangani di Bandung. Perwakilan Republik Indonesia didirikan pada tanggal 20 September 1949 di Kabul, Afganistan, dengan nama Perwakilan Republik Indonesia Serikat. Ketika Republik Indonesia Serikat (RIS) beralih ke negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Kantor Perwakilan Indonesia di Kabul berubah nama menjadi Kedutaan RI, dengan perwakilan setingkat duta besar. (Kementrian Luar Negeri Web, n.d.)

Indonesia dan Afghanistan sempat mengalami pasang surut hubungan diplomatik. Salah satunya adalah pada Agustus 1980, Indonesia menarik duta besarnya dari Kabul sebagai bentuk protes Indonesia terhadap invansi Uni Soviet ke Afghanistan. Kekosongan duta besar berlangsung selama 8 tahun dan baru terisi pada 1988. Setelah Taliban berkuasa pada Oktober 1996, Indonesia kembali menutup KBRI Kabul karena situasi politik yang membahayakan keamanan. Fungsi dan kantor KBRI dipindah ke New Delhi selama kurang lebih 3 tahun, hingga KBRI Kabul ditutup kembali dan kepentingan Indonesia di Afghanistan secara bersamaan dijabat oleh KBRI Islamabad, Pakistan. Kemudian Indonesia kembali mengaktifkan KBRI di Kabul yang dipimpin oleh seorang Kuasa Usaha

Ad-Interim (KUAI) secara berganti-ganti hingga pada tahun 2006 KBRI Kabul dipimpin oleh seorang Duta Besar hingga saat ini. (Kementrian Luar Negeri Web, n.d.)

Kerjasama yang dijalin kedua negara ini meliputi berbagai bidang mulai dari sektor ekspor, infrastruktur hingga melibatkan BUMN. Seperti pada tahun 2014, Indonesia mengekspor sperma sapi beku ke Afghanistan dan pembangunan *Indonesia Islamic Centre* di Kota Kabul pada tahun yang sama. Kerjasama ini juga terjadi sebaliknya pada 2017, pengusaha Afghanistan melakukan penanaman modal di Indonesia yang terdistribusi di industri kimia dan farmasi dan di tahun sebelumnya lebih banyak di industri tekstil (Damayanti, 2021).

Namun pada pertengahan Agustus 2021 lalu, kelompok teroris Taliban berhasil menguasai sebagian besar wilayah Afghanistan termasuk ibukota Kabul. (CNN, 2021). Taliban melakukan perubahan yang kemudian kondisi ini menyebabkan Afghanistan mengalami ketidakstabilan politik maupun ekonomi bahkan terancam krisis kemanusiaan. Perekonomian Afghanistan terus diambang kehancuran, terutama setelah aset Afghanistan di Bank Sentral Amerika Serikat, *Federal Reserve*, dan beberapa bank sentral di Eropa dibekukan. (CNN, 2021).

Tak hanya itu, sebagian besar negara juga menangguhkan kerja sama bahkan pengakuan mereka terhadap Afghanistan. Namun beberapa negara seperti China dan Rusia belakangan menyatakan akan memberikan bantuan kemanusiaan. Kondisi ini semakin diperburuk dengan adanya konflik internal didalam Afghanistan yang dikuasai rezim Taliban. Selain berhadapan dengan stok pangan yang menipis, rezim taliban berhadapan dengan ancaman dibidang keamanan dari kelompok ISIS. Sejak berkuasanya Taliban di Afghanistan Agustus lalu, setidaknya ada 4 bom bunuh diri dari kelompok ISIS cabang Afghanistan (ISIS-Khorasan). (CNN, 2021).

Krisis ini semakin ditegaskan oleh Mullah Mohammad Hassan Akhundi, salah satu petinggi Afghanistan pada rezim Taliban. Dilansir oleh situs berita Sindonews.com, Mullah Mohammad Hassan Akhund menegaskan untuk tidak ikut campur dalam permasalahan negara lain dan meminta bantuan dari pihak internasional untuk menanggulangi krisis ini (Berlianto, 2021). Selama 30 menit pidatonya, Mullah mengungkapkan bahwa Taliban telah berusaha semaksimal

mungkin untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi rakyat Afghanistan. (Berlianto, 2021).

Pemberontakan Taliban juga memiliki pengaruh terhadap Indonesia, khususnya banyaknya spekulasi dan anggapan bahwa gerakan terorisme di Indonesia berafiliasi dengan Taliban secara langsung maupun tak langsung. Seperti yang di ungkapkan pada situs Sindonews.com, kemenangan Taliban kali ini membawa pengaruh yang serius terhadap peta gerakan radikalisme dan terorisme. Ada euforia membingungkan di sejumlah organisasi terorisme di Indonesia. Jamaah Islamiyah (JI) yang dianggap memiliki hubungan psikologis dengan Taliban, karena banyak anggotanya adalah mantan kombatan di Afghanistan atau setidaknya, berlatih di negara tersebut dan berinteraksi dengan sejumlah faksi Taliban, menganggap bahwa kemenangan Taliban adalah bagian penting dari comeback-nya JI dengan label "New-JI". Selanjutnya kelompok lain seperti Jamaah Ansharud Daulah (JAD) yang berafiliasi dengan ISIS lebih mencermati kemenangan Taliban sebagai titik balik gerakan pendirian negara Islam. Sementara bagian penting dari pecahan JI seperti Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) maupun pecahannya, Jamaah Ansharut Syariah (JAS), memiliki euforia yang kurang lebih sama.(Sindonews Indonesia, 2021).

Kekhawatiran ini sangat wajar apabila menelisik banyaknya gerakan terorisme di Indonesia yang memiliki paham yang serupa dengan Taliban yaitu pro akan negara Islam. Diungkap juga oleh pengamat terorisme Noor Huda dalam situs berita Tempo, bahwasannya kemenangan Taliban Ini dapat menimbulkan efek domino yang menginspirasi gerakan-gerakan berpaham serupa. (Wibowo, 2022)

Namun pada Jumat, 26 November 2021 Presiden Indonesia Joko Widodo mengeluarkan pernyataan pada KTT ASEM terkait situasi kemanusiaan yang sedang memburuk di Afghanistan yang sudah dikuasai Taliban dan menyatakan Indonesia siap membantu Afghanistan. Pernyataan ini dimuat dalam situs CNN Indonesia, dituliskan bahwa Indonesia siap memberikan bantuan kemanusiaan dan termasuk bantuan kapasitas. Ia juga menegaskan akan memfasilitasi dialog antar ulama juga pemberian beasiswa pendidikan bagi perempuan Afghanistan. (CNN, 2021).

Pernyataan ini kemudian direalisasikan oleh Indonesia. Dimuat dalam situs berita VOA Indonesia, Indonesia telah merealisasikan komitmen untuk membantu

krisis kemanusiaan di Afghanistan. Pada 9 Januari 2022, Indonesia mengirimkan dua pesawat yang membawa bantuan kemanusiaan untuk Afghanistan. Bantuan ini berisi makanan dan nutrisi yang dibutuhkan. Dalam pemberian bantuan ini, Indonesia melakukan koordinasi dengan Badan-badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berada di Afghanistan terkhusus *World Food Programme.* (Wardah, 2022).

Kedua pesawat ini tiba di bandara Internasional Hamid Karzai, Kabul, Afghanistan, pada Minggu pagi. Bantuan ini diberikan Indonesia sesuai asesmen yang dilakukan oleh Program Pangan Dunia atau *World Food Programme* (WFP). Bantuan ini diapresiasi oleh Christa Rader, selaku *Country Director*-WFP Indonesia. Menurutnya, ini merupakan langkah konkret dari solidaritas global untuk membantu mengatasi krisis yang tengah terjadi di Afghanistan. (Maesaroh, 2022).

Pernyataan Presiden Jokowi serta pemberian bantuan yang telah dilakukan Indonesia terkait hal ini kemudian menarik minat peneliti untuk meneliti Bagaimana sikap Pemerintah Indonesia terhadap Rezim Taliban dan rmemberikan bantuan kepada Afghanistan yang sekarang sudah dikuasai rezim Taliban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarakan penjelasan pada latar belakang penelitian, peneliti berupaya menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dibawah ini adalah: **Bagaimana Sikap Pemerintah Indonesia terhadap Rezim Taliban di Afghanistan ?**

1.3Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang Pemerintah Indonesia tetap memberikan dukungan kepada Afghanistan yang telah dikuasai oleh Taliban.
2. Memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terkhusus bagi penelitian terkait dengan Hubungan Internasional yang berfokus pada kepentingan nasional dan penggunaan teori *rational choice.*

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, serta civitas akademika jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

Berlianto. (2021, November 28). *Sindonews.com*. diambil pada Desember 1, 2021, from Sindonews: ttps://www.google.com/amp/s/International.sindonews.com/newsread/612607/40/pidato-perdana-pemimpin-taliban-merengek-minta-bantuan-internasional-1638105105

CNN.(2021, 10 31).*CNN Indonesia* .diambil pada 11 26, 2021, from CNN Indonesia: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211030175806-113-714459/kronologi-krisis-kelaparan-afghanistan-sampai-taliban-kehabisan-uang

CNN.(2021, 11 26).*CNN Indonesia*.diambil pada 11 29, 2021, from CNN Indonesia: https://www.cnnindonesia.com/international/20211126213437-106-726689/jokowi-di-ktt-asem-indonesia-siap-bantu-afghanistan

CNN.(2021, 9 2).*CNN Indonesia*.diambil pada 11 26, 2021, from https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210902140300-106-688831/menlu-retno-ungkap-ri-tak-punya-kepentingan-di-afghanistan

Damayanti, A. (2021, Agustus 19).*Detik Finance*. Retrieved from Detik Finance: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5687185/melihat-kerja-sama-ri-dan-afghanistan-yang-dikuasai-pasukan-taliban/1

idetesis. (n.d.). Retrieved from idetesis.com: https://idetesis.com/metode-deskriptif/

Nuechterlein, D. E. (1976). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making. *British Journal of International Studies* , 2.

Plano, J. C., & Olton, R. (1999).*Kamus Hubungan Internasional Edisi ke-3 diterjemahkan oleh Drs. Wawan Juanda* .CV Putra A Bardin.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Withney, F. (1960).*The Elements of Research.Asian Edition.*Osaka : Overseas Book Co.

Snidal, Duncan, ”Rational Choices and International Relations”, Sage Publication, 2012, hal 87.

Blanton, Shanon L dan Charle Kegley, ”World Politics : Trend and Transformation”, Univesity of Princton,2017, hal 58.

Jon Elster, Nuts and Bolts for the Social Sciences (Cambridge: Cambridge University Press, 1989), hlm 22.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis.* California: SAGE Publications, Inc.

Sindonews Indonesia. (2021, September 7). Retrieved from Nasional Sindonews.Id: https://nasional.sindonews.com/read/533308/18/taliban-dan-terorisme-di-indonesia-1630930188

Wibowo, E. A. (2022, Februari 10). *Tempo*. Retrieved from Tempo.co: https://nasional.tempo.co/read/1497216/kemenangan-taliban-dan-dampaknya-pada-kegiatan-terorisme-di-indonesia

Maesaroh. (2022, Januari 9). *Katadata* . Dikutipdari Katadata co.id: https://katadata.co.id/maesaroh/berita/61daea88f3933/bantuan-ri-tiba-di-afganistan-lembaga-pangan-wfp-ucapkan-terima-kasih

Kementrian Luar Negeri Web.(n.d.). Retrieved from Kemenlu.go.d: https://kemlu.go.id/kabul/id/pages/kedutaan_besar_republik_indonesia/218/etc-menu

Wardah, F. (2022, Januari 9). *VOA Indonesia*. Dikutip dari VOA Indonesia Commercial Web Site: https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-kirim-bantuan-kemanusiaan-ke-afghanistan/6388792.html

Prasetyo, H.H.D. (2017) “Politik Luar Negeri Indonesia dalam Membantu ProsesPerdamaian di Afghanistan (2011-2016)”. Skripsi, Universitas WahidHasyim Semarang.

Haris, Umiyati. (2016) “Penyelesaian Konflik Afghanistan-Pakistan: Sebuah Pendekatan Rekonsiliasi.” Skripsi, Universitas Hasanuddin.

Umami, Liza.(2020). “Analisa Politik Luar Negeri Afghanistan Terhadap Indonesia dalam Upaya Mediasi Konflik Afghanistan Tahun 2017-2019”. Skripsi, Universitas Sunan Ampel Surabaya.

.

Sugara, Robi. (2021). *Upaya dan Kontribusi Indonesia Dalam Prosese Perdamian di Afghanistan melalui Bina Damai.*Science and Technology Index..

Koenemann, Kai. (2019) “*Rebel Group Funding and Engagement in Rebel Governance: A comparative Case Study*.” Tesis, Uppsala Universetet.

BBC. (2021, 12.00)“Afghanistan Profile-Timeline”. Diambil pada 15 Juni 2020. BBC, diakses dari: https://www.bbc.com/news/world-south-asia-12024253 pada tanggal 14 Februari 2020

Ahmad, Tufail.(2019) “Indonesia’s Growing Engagement with The Afghan Taliban”, diakses dari MEMRI Daily Brief No. 194, 05 Agustus 2019, https://www.memri.org/reports/indonesias-growing-engagement-afghan- taliban.